

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK MENGGUNAKAN
MEDIA FILM SISWA KELAS XI IPA SMA KRISTEN RAMBATU
KECAMATAN INAMOSOL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

Yossy Wemay

Petrus J. Pattiasina

Jolanda Dessye Parinussa

Universitas Pattimura

e-mail: yossywemay25@gmail.com; pattiasinaethus@gmail.com; jolandadessye@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada permasalahan mendasar, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengarang cerita pendek yang masih tergolong rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKM < 70, pengetahuan yang tidak memadai tentang bagaimana siswa menghasilkan cerita pendek dan belum adanya media pembelajaran yang optimal yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek menggunakan media film pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen Rambatu. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket, dan penugasan. subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XI IPA SMA Kristen Rambatu dengan jumlah 11 orang, dengan rincian 11 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis film dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen Rambatu dikatakan baik atau memenuhi KKM 70 dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek pada siklus I dengan nilai rerata menjadi 57, pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu nilai rerata 83 dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: kemampuan menulis, cerita pendek, media film, penelitian tindakan kelas.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK MENGGUNAKAN
MEDIA FILM SISWA KELAS XI IPA SMA KRISTEN RAMBATU
KECAMATAN INAMOSOL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

Yossy Wemay

Petrus J. Pattiasina

Jolanda Dessye Parinussa

Pattimura University

e-mail: yossywemay25@gmail.com: pattiasinaethus@gmail.com: jolandadessye@gmail.com

Abstract: This study focuses on the fundamental problem, namely the ability of students to write short stories which is still relatively low. The results of the study showed that the KKM <70, inadequate knowledge about how students produce short stories and the absence of optimal learning media that can be used by educators in the learning process of writing short stories. This study aims to improve the ability to write short stories using film media in class XI IPA students of SMA Kristen Rambatu. The research method used is Classroom Action Research (CAR) using data collection techniques, namely observation, interviews, questionnaires, and assignments. The subjects of the study were 11 class XI IPA students of SMA Kristen Rambatu, with details of 11 female students. Based on the results of this study, it can be concluded that the use of film-based learning media can improve the ability to write short stories in class XI IPA students of SMA Kristen Rambatu is said to be good or meets the KKM 70 as evidenced by an increase in students' ability to write short stories in cycle I with an average value of 57, in cycle II there was a significant increase, namely an average value of 83 with a very good category.

Keywords: writing skills, short stories, film media, classroom action research.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa meliputi empat keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan mendengarkan dan berbicara biasanya dipelajari sebelum seseorang memasuki pendidikan formal karena berkaitan dengan kebiasaan. Selanjutnya, kemampuan membaca dan menulis dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran, baik di rumah maupun di sekolah. Jika keempat keterampilan ini dikuasai dengan baik, kemampuan berbahasa seseorang akan menjadi sangat baik. Dalam penelitian ini, peneliti memilih keterampilan menulis untuk fokus pembelajaran cerita pendek (disingkat cerpen), Karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang berguna dalam proses pengembangan cerita pendek.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI yaitu mengonstruksi cerpen. Menulis ialah proses mengemukakan ide, gagasan perasaan, pengalaman, serta hasil bacaan diformulasikan secara tertulis dan tidak secara lisan (Djibrin, 2008:17). Sujanto (1988:68) mengatakan bahwa tujuan menulis merupakan cara untuk mengungkapkan emosi, menyediakan sumber data yang terpercaya, membuat pembaca terpengaruh bersifat hiburan. Dalam satu pengungkapan ide, bisa saja terdapat lebih dari satu tujuan, contoh seorang penulis ingin memberikan informasi dalam tulisannya kepada pembaca sekaligus juga bertujuan mempengaruhi mereka. Jadi mengonstruksi cerpen adalah salah satu cara untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan menulis. Menulis berarti menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca. Selain itu, menulis merupakan satu keterampilan yang dirasa penting untuk diajarkan di sekolah, bersama dengan keterampilan membaca, berbicara, dan mendengarkan atau menyimak. Menulis sangatlah penting, karena menulis memiliki banyak manfaat, salah satunya membuat pikiran menjadi cerdas, karena terbiasa mengolah fakta dan informasi penting lainnya. Menurut Semi (2007:4), terdapat beberapa tahapan dalam menulis, yakni tahap persiapan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Kegiatan menulis sangatlah mudah, akan tetapi kegiatan menulis tidak semudah yang dipikirkan, karena kegiatan menulis membutuhkan kosa kata yang banyak untuk berpikir luas dalam mengolah ide-ide. Ide-ide tersebut disusun dalam suatu susunan teks. Sebuah cerpen bukanlah versi singkat dari novel atau bagian dari novel yang belum selesai. Cerpen, atau cerita pendek, adalah salah satu bentuk karya sastra fiksi yang dapat dibaca dalam sekali duduk dan mampu menghasilkan efek tertentu pada pembacanya. Dengan kata lain, cerpen menyampaikan pesan tunggal yang dapat dipahami dalam waktu tidak terlalu lama (sekali duduk) (Nurgiantoro, 2010:10). Menurut Nurgiantoro (2009:23), cerpen dibangun dari dua unsur utama: unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Wicaksono (2005:55), cerpen memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- a) jalan ceritanya lebih pendek dibandingkan dengan novel
- b) cerpen memiliki jumlah kata tidak lebih dari 10.000 kata
- c) isi ceritanya biasanya berasal dari kehidupan sehari-hari
- d) tidak menggambarkan seluruh kisah para tokohnya, hanya inti sari cerita yang disampaikan

- e) tokoh dalam cerpen biasanya mengalami masalah atau konflik hingga penyelesaiannya
- f) menggunakan kata-kata yang sederhana, ekonomis, dan mudah dipahami oleh pembaca

Menurut Arsyad (dalam Julianus dan Ambiyor, 2019:2), media ialah bentuk jamak dari kata "medium", yang berasal dari bahasa Latin "medius" yang berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association for Education and Communication Technology/AECT) (dalam Purba dkk, 2020:8), media pembelajaran adalah objek yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, serta alat yang digunakan secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas program instruksional.

Menurut Sumarno (dalam Agustina, 2015:3), mengklaim bahwa film memiliki kapasitas kreatif untuk menciptakan dunia imajiner yang berfungsi sebagai perbandingan dengan realitas nyata dan bahwa dunia imajiner ini dapat menawarkan keindahan, kontemplasi, atau hiburan. Persiapan skenario yang cermat memastikan bahwa film ini memiliki tema dan plot yang terdefinisi dengan baik, menunjukkan kaliber tinggi dan nilai estetika.

Penelitian ini mengacu pada studi-studi sebelumnya sebagai landasan untuk perbandingan dan analisis. Beberapa penelitian sebelumnya telah menginvestigasi penggunaan media film dalam pendidikan.

Menurut Irawati Barus (2018) dalam penelitiannya tentang "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Bantuan Media Film", disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran discovery learning dengan media film efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Penelitian ini mirip dengan studi tersebut dalam hal penggunaan media film dan fokusnya pada menulis cerpen dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam lokasi penelitian dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media film sebagai alat bantu pembelajaran, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan pembelajaran discovery.

Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan media film pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen Rambatu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK mendeskripsikan proses perlakuan, apa yang terjadi selama perlakuan, dan seluruh proses dari awal sampai dampak perlakuan. Oleh karena itu, PTK mengungkapkan baik proses maupun hasil penelitian. Menurut Suyanto (1998:1-5), PTK adalah penelitian praktis di lingkungan sekolah yang dilakukan di kelas untuk memperbaiki masalah-masalah pembelajaran.

Fokus penelitian ini pada proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi “menulis cerita pendek” dengan memanfaatkan media film sebagai peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI IPA Kristen Rambatu. Jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 11. Tempat penelitian adalah SMA Kristen Rambatu, Jalan Samanuey, Kecamatan Inamosol.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data penelitian dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang dimanfaatkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah (a) lembar observasi, ini mencatat segala sesuatu yang diamati selama proses pembelajaran kemampuan menulis cerita pendek. (b) lembar wawancara, yang digunakan berpedoman pada pertanyaan terfokus atau wawancara terstruktur yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk mewawancarai peserta didik. Wawancara juga dilakukan dengan guru bidang studi bahasa Indonesia agar data yang diperoleh valid. (c) lembar angket, digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai minat dan sikap peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek. (d) penugasan, digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek menggunakan media film. Lembar kerja peserta didik berisi soal-soal yang mengharuskan mereka menulis cerita pendek dengan menggunakan media film. (e) teknik dokumentasi, digunakan untuk merekam dan mengambil dokumentasi berupa foto serta rekaman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur selama dua siklus pembelajaran, dengan empat kali pertemuan tatap muka. Pada fase awal penelitian, bersama dengan guru mata pelajaran, peneliti menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, dan Lembaran Kerja Peserta Didik yang akan digunakan dalam proses penelitian. Data pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperoleh dari dua siklus, yang mana proses belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya, adapun materi yang diajarkan adalah “Menulis Cerita Pendek”

Hasil Siklus 1

Tabel 1
Hasil Penilaian Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Film
Siswa Kelas XI IPA SMA Kristen Rambatu
Kriteria

No	Kode Siswa	Pemilihan Tema dan Perumusan Tema	Penyusun Kerangka	Ejaan dan Tanda Baca	Bahasa	Struktur Kalimat	Skor	Nilai	KKM
1	S1	3	3	1	1	1	9	45	-
2	S2	2	3	1	2	1	9	45	-
3	S3	3	3	3	3	3	15	70	Memenuhi KKM
4	S4	3	2	2	3	1	11	55	-
5	S5	3	3	2	1	1	10	50	-
6	S6	3	3	3	2	2	13	60	-
7	S7	3	4	3	3	3	16	80	Memenuhi KKM
8	S8	3	3	2	2	1	11	55	-
9	S9	3	4	1	2	2	12	60	-
10	S10	3	4	2	2	2	13	65	-
11	S11	2	3	2	1	1	9	45	-
Nilai							630		
Rata-rata							57		

Berdasarkan tabel 1, dari hasil penilaian pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media film, pada tes penugasan menulis cerita pendek terdapat 2 peserta didik (18%) yang mencapai KKM 70, yaitu S3 dan S7. Tabel 1 juga menunjukkan hasil penilaian kemampuan menulis cerita pendek menggunakan media film pada siswa kelas XI IPA di SMA Kristen Rambatu. Penilaian ini dilakukan pada siklus 1 pertemuan pertama. Tabel ini mengandung beberapa kolom yang menunjukkan berbagai aspek penilaian serta hasil akhir dari setiap peserta didik.

Tabel 2
Hasil Angket Kemampuan Menulis Cerita Pendek
Menggunakan Media Film Siswa Kelas XI IPA SMA Kristen Rambatu

No.	Pertanyaan	Jumlah Peserta Didik yang Memberi Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda menyukai pelajaran Bahasa Indonesia?	9	82	2	18
2	Apakah pelajaran Bahasa Indonesia itu membosankan?	6	55	5	45
3	Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa. Dari keempat keterampilan tersebut apakah anda menyukai keterampilan menulis?	8	73	3	27
4	Apakah pada pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis itu membosankan?	7	64	4	36
5	Apakah dalam kegiatan menulis cerpen Anda pernah mengalami kesulitan?	6	55	5	45
6	Apakah ada solusi yang terbaik yang pernah diberikan guru ketika Anda merasa kesulitan menulis cerpen?	3	27	8	73
7	Apakah internet adalah jalan terbaik untuk mengatasi kesulitan Anda dalam menulis cerpen?	10	91	1	9
8	Pernahkah guru Anda menggunakan media film dalam menulis cerpen?	0	0	11	100
9	Menurut Anda masih adakah kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi cerpen dengan menggunakan media film?	7	64	4	36
10	Menurut Anda apakah dengan menggunakan media film dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen?	9	82	2	18

Berdasarkan tabel 2 dapatlah dideskripsikan bahwa: Minat terhadap pelajaran Bahasa Indonesia: Sebagian besar peserta didik (82%) menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, 55% peserta didik merasa bahwa pelajaran Bahasa Indonesia membosankan. Selanjutnya, keterampilan menulis: 73% peserta didik menyukai keterampilan menulis. Meskipun demikian, 64% peserta didik merasa bahwa keterampilan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia itu membosankan.

Tabel 3
Tabel Kesulitan Data Siswa Dalam Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Film Siswa Kelas XI IPA SMA Kristen Rambatu

No	Kode Siswa	Kesulitan Siswa
1	S1	<ul style="list-style-type: none">• Penggunaan ejaan dan tanda baca, tidak baik.• Penggunaan bahasa, tidak baik.• Penggunaan struktur kalimat, tidak baik
2	S2	<ul style="list-style-type: none">• Pemilihan topik dan perumusan tema, cukup baik.• Penggunaan ejaan dan tanda baca, tidak baik.• Penggunaan bahasa, cukup baik.• Penggunaan struktur kalimat, tidak baik
3	S3	penggunaan struktur kalimat cukup baik
4	S4	<ul style="list-style-type: none">• Kelengkapan, kelogisan dan sistematika kerangka, cukup baik.• Penggunaan ejaan dan tanda baca, cukup baik.• Penggunaan struktur kalimat, tidak baik
5	S5	<ul style="list-style-type: none">• Penggunaan bahasa, tidak baik.• Penggunaan struktur kalimat, tidak baik
6	S6	<ul style="list-style-type: none">• Penggunaan bahasa, cukup baik.• Ketepatan menggunakan struktur kalimat, cukup baik
7	S7	
8	S8	<ul style="list-style-type: none">• Penggunaan ejaan dan tanda baca, cukup baik.• Penggunaan bahasa, cukup baik.• Penggunaan struktur kalimat, tidak baik
9	S9	<ul style="list-style-type: none">• Penggunaan ejaan dan tanda baca, tidak baik.• Penggunaan bahasa, cukup baik.• Penggunaan struktur kalimat, cukup baik
10	S10	<ul style="list-style-type: none">• Penggunaan ejaan dan tanda baca, cukup baik.• Penggunaan bahasa, cukup baik.• Penggunaan struktur kalimat, cukup baik
11	S11	<ul style="list-style-type: none">• Pemilihan topik dan perumusan tema, cukup baik.• Penggunaan ejaan dan tanda baca, tidak baik.• Penggunaan bahasa, tidak baik.• Penggunaan struktur kalimat, tidak baik

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa penggunaan ejaan dan tanda baca, ternyata 64% peserta didik mengalami kesulitan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Sedangkan dalam penggunaan bahasa, 27% peserta didik menunjukkan

kemampuan penggunaan bahasa yang tidak baik. Penggunaan struktur kalimat: Sebagian besar peserta didik 55% mengalami kesulitan dalam penggunaan struktur kalimat, dengan beberapa yang menunjukkan kemampuan cukup baik.

Hasil Siklus II

Tabel 4
Hasil Penilaian Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Film
Siswa Kelas XI IPA SMA Kristen Rambatu

No	Kode Siswa	Kriteria					Skor	Nilai	KKM
		Pemilihan Tema dan Perumusan Tema	Penyusun Kerangka	Ejaan dan Tanda Baca	Bahasa	Struktur Kalimat			
1	S1	3	4	4	4	3	18	90	Memenuhi KKM
2	S2	3	4	2	2	2	13	65	-
3	S3	4	3	3	4	4	18	90	Memenuhi KKM
4	S4	4	3	4	3	4	18	90	Memenuhi KKM
5	S5	4	4	3	3	4	18	75	Memenuhi KKM
6	S6	3	4	4	3	4	18	90	Memenuhi KKM
7	S7	4	4	3	4	4	19	90	Memenuhi KKM
8	S8	3	4	4	4	3	18	85	Memenuhi KKM
9	S9	3	4	3	4	4	18	90	Memenuhi KKM
10	S10	4	4	4	3	3	18	80	Memenuhi KKM
11	S11	3	3	3	2	2	13	65	-
Nilai							910		
Rata-rata							83		

Berdasarkan tabel 4, tergambar bahwa pemilihan tema dan perumusan tema terdapat sebagian besar siswa mendapatkan skor 3 atau 4, menunjukkan kemampuan yang baik dalam memilih dan merumuskan tema cerita pendek. Selanjutnya, penyusun kerangka menunjukkan sebagian besar peserta didik mendapatkan skor 4,

menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menyusun kerangka cerita. Skor total dan nilai memperlihatkan bahwa mayoritas peserta didik memperoleh nilai di atas KKM, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Tersisa dua peserta didik (S2 dan S11) masih belum mencapai KKM. Rata-rata Kelas adalah 83, yang menunjukkan peningkatan signifikan dari rata-rata sebelumnya.

Tabel 5
Hasil Angket Kemampuan Menulis Cerpen
Menggunakan Media Film Siswa Kelas XI IPA SMA Kristen Rambatu

No	Pertanyaan	Jumlah Peserta Didik yang Memberi Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda menyukai pelajaran Bahasa Indonesia?	11	100	0	0
2	Apakah pelajaran Bahasa Indonesia itu membosankan?	2	18	9	82
3	bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa. Dari keempat keterampilan tersebut apakah Anda menyukai keterampilan menulis?	10	91	1	9
4	Apakah pada pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis itu membosankan?	3	27	8	73
5	Apakah dalam kegiatan menulis cerpen Anda pernah mengalami kesulitan?	2	18	9	82
6	Apakah ada solusi yang terbaik yang pernah diberikan guru ketika Anda merasa kesulitan menulis cerpen?	10	91	1	9
7	Apakah internet adalah jalan terbaik untuk mengatasi kesulitan Anda dalam menulis cerpen?	10	91	1	9
8	Pernahkah guru Anda menggunakan media film dalam menulis cerpen?	11	100	0	0
9	menurut Anda masih adakah kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi cerpen dengan menggunakan media film?	1	9	10	91
10	menurut Anda apakah dengan menggunakan media film dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen?	10	91	1	9

Berdasarkan tabel 5, menunjukan bahwa skor total dan nilai memperlihatkan bahwa mayoritas peserta didik memperoleh nilai di atas KKM, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Tersisa dua peserta didik (S2 dan S11) masih belum mencapai KKM. Rata-rata Kelas adalah 83, yang menunjukkan peningkatan signifikan dari rata-rata sebelumnya.

Tabel 6
Tabel Kesulitan Data Siswa Dalam Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Film Siswa Kelas XI IPA SMA Kristen Rambatu

No	Kode Siswa	Kesulitan Peserta Didik
1	S1	
2	S2	<ul style="list-style-type: none">• Penggunaan ejaan dan tanda baca, cukup baik.• Penggunaan bahasa, cukup baik.• Ketepatan menggunakan struktur kalimat, cukup baik
3	S3	
4	S4	
5	S5	
6	S6	
7	S7	
8	S8	
9	S9	
10	S10	
11	S11	<ul style="list-style-type: none">• Penggunaan bahasa, cukup baik.• Penggunaan struktur kalimat, cukup baik

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa 18% peserta didik mengalami kesulitan yang berkaitan dengan pemakaian ejaan dan tanda baca, bahasa, dan struktur kalimat, mengalami kesulitan yang berkaitan dengan pemakaian ejaan dan tanda baca, bahasa, dan struktur kalimat. Sedangkan 82% peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bagaimana kondisi pada siklus I dan II mempengaruhi kemampuan menulis cerita pendek peserta didik. Uraian hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan media film, menunjukkan bahwa media ini memberikan pengaruh yang baik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembahasan Siklus I

Hasil Penilaian Penugasan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Film

Berdasarkan tabel 4.1, dari hasil penilaian pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media film, pada tes penugasan menulis cerita pendek terdapat 2 peserta didik (18%) yang mencapai KKM 70, yaitu S3 dan S7. Sementara itu, 9 peserta didik lainnya (82%) belum mencapai KKM, dengan rerata nilai sebesar 57 yang tergolong dalam kategori

cukup. Pada siklus 1 pertemuan pertama, peneliti melaksanakan proses pembelajaran menulis cerita cerpen menggunakan media film dengan judul "Perjuangan Demi Menggapai Cita-cita" yang memiliki durasi 7 menit 5 detik.

Tabel 4.1 menunjukkan hasil penilaian kemampuan menulis cerpen menggunakan media film pada siswa kelas XI IPA di SMA Kristen Rambatu. Penilaian ini dilakukan pada siklus 1 pertemuan pertama. Tabel ini mengandung beberapa kolom yang menunjukkan berbagai aspek penilaian serta hasil akhir dari setiap peserta didik.

Interpretasi Data yang ditunjukkan pada tabel di atas, pemilihan tema dan perumusan tema: kebanyakan peserta didik mendapatkan skor 3, menunjukkan kemampuan yang baik dalam memilih dan merumuskan tema. Selanjutnya, penyusun kerangka: skor bervariasi dari 2 hingga 4, menunjukkan ada beberapa peserta didik yang perlu memperbaiki kemampuan dalam menyusun kerangka cerita.

Ejaan dan tanda baca: Skor pada kriteria ini umumnya rendah, banyak peserta didik yang hanya mendapatkan skor 1 atau 2, menunjukkan perlu adanya peningkatan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Bahasa: Kebanyakan peserta didik mendapatkan skor rendah di kriteria ini, mengindikasikan penggunaan bahasa yang kurang baik. Selanjutnya, struktur kalimat: Skor bervariasi, dengan beberapa peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dan lainnya masih perlu perbaikan. Skor total dan nilai: Hanya 2 dari 11 peserta didik yang dapat memperoleh nilai di atas KKM, yakni S3 dan S7. Siswa lainnya masih belum mencapai KKM. Rata-rata Kelas: Rata-rata nilai kelas ialah 57, yang masih berada di bawah KKM. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kelas masih belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan.

Hasil Angket

Berdasarkan tabel 4.2 dapatlah dideskripsikan bahwa: Minat terhadap pelajaran Bahasa Indonesia: Sebagian besar peserta didik (82%) menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, 55% peserta didik merasa bahwa pelajaran Bahasa Indonesia membosankan. Selanjutnya, keterampilan menulis: 73% peserta didik menyukai keterampilan menulis. Meskipun demikian, 64% peserta didik merasa bahwa keterampilan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia itu membosankan.

Kesulitan Menulis Cerpen: 55% peserta didik mengaku mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Hanya 27% yang merasa pernah mendapatkan solusi terbaik dari guru saat mengalami kesulitan, sementara 73% mengatakan tidak.

Penggunaan Media Internet: Mayoritas peserta didik (91%) setuju bahwa internet adalah solusi terbaik untuk mengatasi kesulitan dalam menulis cerpen. Selanjutnya, Penggunaan media film terlihat bahwa tidak ada peserta didik (0%) yang pernah mengalami penggunaan media film dalam menulis cerita pendek oleh guru.

Sebanyak 82% peserta didik percaya bahwa penggunaan media film bisa meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek mereka. Ternyata terdapat 64% peserta didik masih merasa kesulitan mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi cerpen menggunakan media film.

Hasil Data Kesulitan peserta didik

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 11 peserta didik kelas XI IPA SMA Kristen Rambatu menghadapi kesulitan ketika mencoba mengembangkan keterampilan menulis melalui penggunaan media film. Mereka masih merasakan kesulitan dalam menulis cerita pendek, yaitu penggunaan ejaan dan tanda baca, penggunaan bahasa, Penggunaan struktur kalimat, pemilihan Topik dan Perumusan Tema dan kelengkapan, kelogisan, dan sistematika kerangka dengan baik.

Pembahasan Siklus II

Hasil Penilaian Penugasan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Film

Berdasarkan tabel 4.4 tergambar bahwa pemilihan tema dan perumusan tema terdapat sebagian besar siswa mendapatkan skor 3 atau 4, menunjukkan kemampuan yang baik dalam memilih dan merumuskan tema cerita pendek. Selanjutnya, penyusun kerangka menunjukkan sebagian besar peserta didik mendapatkan skor 4, menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menyusun kerangka cerita.

Ejaan dan Tanda Baca terlihat skor pada kriteria ini umumnya cukup tinggi, dengan sebagian besar peserta didik mendapatkan skor 3 atau 4. Selanjutnya, tentang bahasa dapat dilihat bahwa masih terdapat sebagian besar peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam penggunaan bahasa, dengan skor rata-rata 3 atau 4. Bagian akhir tentang struktur kalimat tampak sebagian besar peserta didik mendapatkan skor 3 atau 4, menunjukkan kemampuan yang baik dalam struktur kalimat.

Skor total dan nilai memperlihatkan bahwa mayoritas peserta didik memperoleh nilai di atas KKM, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Tersisa dua peserta didik (S2 dan S11) masih belum mencapai KKM. Rata-rata Kelas adalah adalah 83, yang menunjukkan peningkatan signifikan dari rata-rata sebelumnya.

Hasil Angket

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa minat terhadap pelajaran Bahasa Indonesia ternyata Semua peserta didik (100%) menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. Hanya 18% peserta didik yang menganggap pelajaran Bahasa Indonesia membosankan, sedangkan 82% tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan, Minat terhadap keterampilan menulis tergambar bahwa mayoritas peserta didik (91%) menyukai keterampilan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagian besar peserta didik (73%) tidak menganggap keterampilan menulis sebagai sesuatu yang membosankan.

Kesulitan dalam menulis cerpen terlihat bahwa sebagian besar peserta didik (82%) tidak mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Mayoritas peserta didik (91%) merasa bahwa guru memberikan solusi terbaik ketika mereka mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Sedangkan peran internet tergambar bahwa mayoritas peserta didik (91%) menganggap internet sebagai solusi terbaik untuk mengatasi kesulitan dalam menulis cerpen.

Penggunaan media film oleh guru terlihat bahwa semua peserta didik (100%) mengimplementasikan guru pernah menggunakan media film dalam menulis cerpen. Hanya 9% peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia

khususnya materi cerpen dengan menggunakan media film. Dengan demikian dapat di bahwa sebagian besar peserta didik (91%) merasa penggunaan media film dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen mereka.

Hasil Data Kesulitan Peserta Didik

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan temuan bahwa kesulitan spesifik terjadi pada peserta didik S2 mengalami Meskipun mendapat nilai cukup baik, terdapat kekurangan dalam ejaan dan tata bahasa, kosakata, dan penyusunan kalimat. Sementara itu, siswa S11 menghadapi masalah dalam penggunaan bahasa dan penyusunan kalimat, yang keduanya mendapat nilai cukup baik. Dengan demikian, sebagian besar peserta didik (S1, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10) tidak mencatat kesulitan mereka dalam tabel ini. Ini bisa menunjukkan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan signifikan atau data mengenai kesulitan mereka tidak tercatat.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai pemanfaatan media film dalam proses pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen Rambatu adalah sebagai berikut: Peningkatan Kemampuan Menulis: Penggunaan media film terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik. Peserta didik yang awalnya mengalami kesulitan dalam menulis, seperti dalam pemilihan tema, penyusunan kerangka, penggunaan ejaan dan tanda baca, bahasa, dan struktur kalimat, menunjukkan perbaikan yang signifikan setelah penerapan media film. Meningkatkan Minat dan Motivasi: Media film mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat serta motivasi mereka dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik yang sebelumnya kurang tertarik dan merasa bosan dengan pembelajaran menulis cerita pendek menjadi lebih antusias dan termotivasi setelah media film digunakan. Pemahaman Materi yang Lebih Baik: Dengan menggunakan film sebagai media pembelajaran, peserta didik lebih mudah memahami alur cerita dan unsur-unsur pembangun cerita pendek. Ini membantu mereka dalam menulis cerita yang lebih terstruktur dan koheren. Solusi Terhadap Kesulitan Menulis: Penggunaan media film memberikan solusi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek.

Film membantu peserta didik memahami bagaimana mengembangkan cerita dengan baik dan menggunakan bahasa Indonesia yang benar tanpa mencampuradukkan dengan dialek lokal. Evaluasi dan Refleksi yang Positif: Hasil evaluasi dan refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media film telah membawa dampak positif dalam pembelajaran. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka menyukai pelajaran bahasa Indonesia dan keterampilan menulis setelah penerapan media film, dan banyak yang tidak lagi merasa kesulitan dalam menulis cerita pendek.

Penggunaan Media yang Tepat: Pemilihan media yang tepat, seperti film, sesuai dengan materi pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru perlu terus mencari dan menggunakan media yang menarik dan relevan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa media film merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek, minat, dan motivasi peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia. Implementasi media film dalam pembelajaran harus terus dioptimalkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono & Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djibran, Fahd. 2008. *Writing Is Amazing*. Yogyakarta: Juxtapoose.
- Semi, M.A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sujanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.